

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Esti Setya Rini
08403241004**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN
TAHUN AJARAN 2011/2012

SKRIPSI

Oleh:
Esti Setya Rini
08403241004

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 16 Mei 2012



Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing,

Sukanti, M. Pd.
NIP. 19540101 197903 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Yang disusun oleh:

Esti Setya Rini
NIM 08403241004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Juni 2012 dan
dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

Nama	Kedudukan	Tanda tangan	Tanggal
1. Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji Merangkap Penguji		11 Juni 2012
2. Diana Rahmawati, M.Si.	Penguji Pendamping Merangkap Sekretaris		8 Juni 2012
3. Ani Widayati, M.Pd.	Penguji Utama		7 Juni 2012

Yogyakarta, Juni 2012

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri

Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M. Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esti Setya Rini
NIM : 08403241004
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN
ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DENGAN MINAT SISWA
MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA
NEGERI 1 KALASAN TAHUN AJARAN
2011/2012

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Penulis,



Esti Setya Rini
NIM. 08403241004

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan pasti ada kemudahan”. (al-Insyirah [94]: 6)

“Mulailah dengan doa”. (Nabi Muhammad SAW)

Doa adalah sebuah visi. Keduanya mengandung cita-cita dan harapan. (Ary Ginanjar Agustian)

Apabila seseorang sudah memiliki tujuan akhir dan keyakinan dalam benaknya, maka seribu jalan akan tercipta untuk mencapainya. (Ary Ginanjar Agustian)

Kesabaran itu tidak terbatas. Jika kita berhenti berarti kita tidak sabar.

Sabar adalah jika kita mampu menghadapi dan menjalani sesuatu hal dengan ikhlas sampai hasil akhir didapat. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan Bapakku tercinta, Ibu Sri Sudarti Ningsih dan Bapak Dwi Prasetya yang selalu memberikan dukungan bagi pendidikanku, melimpahkan kasih sayang, mendoakan dan mendampingiku serta menjagaku tidak kenal lelah.
2. Ibu dan Bapak tersayang, Ibu Suryani dan Bapak Surani yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan.
3. Kakakku Eti Wulandari, terima kasih atas doa, dukungan, semangat, dan nasihatnya.
4. Mas Bagus Indrawan terima kasih selalu mendampingiku, memberikan doa, dukungan dan nasihat.
5. Keluarga besarku, keluarga besar Prawiro Dihadjo dan keluarga besar Krido Sasminto, terima kasih atas dukungan moral maupun material yang telah diberikan kepadaku.

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN
MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI
PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN
TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh:
Esti Setya Rini
08403241004

ABSTRAK

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu: (1) mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012, (2) mengetahui hubungan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 dan (3) mengetahui hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

Penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan kuesioner. Teknik uji coba instrumen dilakukan kepada 35 responden. Uji validitas instrument menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas. Uji hipotesis menggunakan analisis korelasi sederhana dan analisis korelasi ganda. Tingkat signifikansi ditentukan 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,388 (r_{x1y} sebesar 0,388 > r_{tabel} 5% sebesar 0,195). Kedua, terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,618 (r_{x2y} sebesar 0,618 > r_{tabel} 5% sebesar 0,195). Ketiga, terdapat hubungan positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi (R)² sebesar 0,457 dan F_{hitung} sebesar 48,152 (F_{hitung} sebesar 48,152 > F_{tabel} 5% sebesar 4,82).

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi yang berjudul Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dan membimbing skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Sukirno, M.Si., Ph.D. Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberi perhatian pada kelancaran skripsi ini.
4. Sukanti, M.Pd. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, kritik, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Ani Widayati, M.Pd. Dosen Narasumber yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Drs. Pardiman, Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran selama studi saya.
7. Drs. H. Tri Sugiharto, Kepala SMA Negeri 1 Kalasan yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

8. Tety Nuraety, S.Pd., Suryati, S.Pd., Nanik S, S.Pd., dan Harno Handoyo, S.Pd., yang telah membantu dan membimbing saya selama penelitian.
9. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2011/2012 atas kerjasama dan bantuannya selama penelitian.
10. Ibu dan Bapak tercinta yang telah mendidik saya, yang selalu memberikan doa dan kasih sayangnya kepada saya.
11. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 15 Mei 2012

Esti Setya Rini

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir.....	30
D. Paradigma Penelitian	33
E. Hipotesis Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Variabel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
E. Populasi dan Sampel Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	40
G. Instrumen Penelitian	41
H. Uji Coba Instrumen	43
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data Penelitian	53
B. Pengujian Prasyarat Analisis	63
C. Pengujian Hipotesis	64

D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian	75
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi Hasil Penelitian	77
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	38
2. Perhitungan Sampel Penelitian	39
3. Jumlah Populasi dan Sampel	40
4. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua	42
5. Skor Alternatif Jawaban	43
6. Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua	43
7. Kisi-Kisi Instrumen Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	43
8. Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	55
9. Identifikasi Kecenderungan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	56
10. Kategori Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	56
11. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua	57
12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua	58
13. Identifikasi Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua	59
14. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua	59
15. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa	60
16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa	61
17. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa	62
18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	63
19. Rangkuman Hasil Uji Linieritas	63
20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	64
21. Rangkuman Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	65
22. Hasil Analisis Korelasi Ganda	68
23. Hasil Analisis Korelasi Ganda untuk Uji F	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian	33
2. Histogram Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	55
3. Diagram Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi	57
4. Histogram Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua	58
5. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua	60
6. Histogram Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa	61
7. Diagram Prestasi Belajar Siswa	62
8. Ringkasan Hasil Penelitian	69

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran	
1. Angket Uji Coba Instrumen Penelitian	83
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	90
3. Angket Instrumen Penelitian	94
4. Data Induk dan Statistik Deskriptif	100
5. Pengujian Prasyarat Analisis	107
6. Pengujian Hipotesis	112
7. Surat-surat	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses menyiapkan individu untuk mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Pendidikan mempunyai peran penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Generasi muda merupakan generasi penerus bangsa. Perkembangan kemajuan bangsa sedikit banyak berada di tangan generasi muda. Pendidikan pada generasi muda diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional. Generasi muda yang berpendidikan dan berprestasi diharapkan mampu membawa negeri ini menghadapi persaingan global, khususnya dalam bidang pendidikan.

Jalur pendidikan dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal diperoleh melalui lembaga pendidikan, yaitu sekolah dan merupakan pendidikan yang berjenjang dari pendidikan paling rendah sampai dengan pendidikan yang tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal, misalnya kursus.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja, dan menyiapkan warga negara yang baik serta agen pembaharuan sosial. Pendidikan menengah diselenggarakan bertujuan

untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga negara menuju proses belajar di masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan menjadi masyarakat yang baik. Pendidikan menengah terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah untuk membentuk manusia secara utuh, membentuk pribadi yang dewasa, beriman dan bertaqwa, mandiri, berilmu serta bertanggung jawab. Pendidikan juga membentuk manusia sebagai agen pembaharuan sosial sehingga dapat menghadapi dan menyesuaikan serta mengantisipasi masa depan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sudah sangat pesat. Hal ini menuntut manusia di dalamnya untuk selalu menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal. Salah satu bentuk penyesuaiannya adalah dengan belajar kembali, belajar terus, belajar tanpa henti atau dengan kata lain belajar sepanjang hayat. Pengetahuan perlu ditambah, diperbaharui, disesuaikan dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi. Perguruan Tinggi memberikan peluang bagi peserta didik untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang lebih baik juga dapat dicapai melalui Perguruan Tinggi.

Melanjutkan ke Perguruan Tinggi diawali dari adanya rasa ketertarikan dan kebutuhan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan dan partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi, minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan

mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Minat menurut Sardiman (2011: 76), diartikan sebagai

suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat muncul dapat dilihat dari sikap seseorang yang mulai menaruh perhatian pada suatu hal yang menjadi keinginan dan kegemarannya.

Minat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor dorongan yang berasal dari dalam (berhubungan dengan kebutuhan jasmani dan psikologis) dan faktor dari luar (keluarga dan sekolah). Tindakan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai keinginan dan kepentingannya. Seseorang yang mempunyai dan menaruh minat pada suatu hal akan berusaha dan melakukan tindakan untuk mencapai hal itu

Muhibbin Syah (2011: 141) ”prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu. “Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik” (Nana Syaodih, 2003: 102-103). Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf dan dilaporkan dalam buku rapor Berdasarkan beberapa pendapat tersebut,

prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dalam periode tertentu.

Banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat dikarenakan oleh minat beberapa siswa untuk belajar yang masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya respon siswa terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tidak antusiasnya siswa ini dapat terlihat terutama pada mata pelajaran yang siswa tersebut tidak suka. Berawal dari minat untuk belajar yang rendah menyebabkan siswa tersebut malas untuk belajar.

Kurang maksimalnya sosialisasi perguruan tinggi pada siswa di sekolah juga merupakan salah satu hal yang menyebabkan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum optimal. Hal ini dikarenakan informasi tentang perguruan tinggi yang dibutuhkan oleh siswa kurang. Siswa hanya memperoleh sedikit informasi atau informasi tentang perguruan tinggi tidak lengkap. Sekolah hanya memberikan informasi tentang perguruan tinggi secara umum, tentang cara atau jalur masuk perguruan tinggi, gambaran secara garis besar suatu perguruan tinggi. Padahal siswa tidak hanya membutuhkan informasi tersebut tetapi juga pada detail informasi suatu perguruan tinggi. Ketika siswa tidak mengenal baik tentang perguruan tinggi itu maka siswa tersebut cenderung minatnya belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Faktor minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat disebabkan juga dari segi status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Status sosial ekonomi yang rendah dalam arti terhambat pada biaya pendidikan. Sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena pendapatan keluarga yang rendah sedangkan biaya studi ke perguruan tinggi yang bisa dikatakan mahal.

Beberapa masyarakat memandang lulusan perguruan tinggi yang cenderung negatif. Artinya, masih ada masyarakat yang beranggapan bahwa lulus dari perguruan tinggi tidak selalu langsung mendapat pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur. Pandangan ini dapat menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini menyebabkan siswa berpandangan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus sekolah menengah langsung terjun ke lapangan pekerjaan daripada melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Tingkat pendidikan yaitu jenjang pendidikan yang telah ditempuh, baik formal maupun nonformal. Sikap yang terbentuk pada masing-masing individu pada setiap jenjang pendidikan formal akan berbeda-beda antara lulusan sekolah dasar, lulusan sekolah menengah pertama, lulusan sekolah menengah atas, lulusan perguruan tinggi. Hal inilah yang menjadi latar belakang tingkat pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan yang

akan ditempuh oleh anaknya. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung sempit wawasannya terhadap pendidikan, lulus sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan lebih luas wawasannya terhadap pendidikan. Mereka akan mengarahkan dan membimbing anaknya untuk terus menambah ilmu sehingga anak tersebut mempunyai minat untuk melanjutkan studi, dalam hal ini adalah ke perguruan tinggi.

Keinginan peserta didik dari segi individu untuk mempunyai bekal di masa depan menghadapi persaingan dunia kerja dan harapan untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik akan selalu ada. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi ditambah dengan prestasi yang baik merupakan peluang bagi individu untuk mempunyai kesempatan yang besar masuk Perguruan Tinggi. Prestasi belajar yang belum maksimal dapat menghambat individu untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Selama pengamatan pada waktu survey pendahuluan terdapat sekitar 14,74% siswa yang prestasi belajarnya belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih ada siswa yang nilainya di bawah nilai umum Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75. Sedangkan bagi individu yang prestasi belajarnya belum maksimal akan mempunyai minat yang belum optimal untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini dapat disebabkan karena minat untuk dia belajar juga belum maksimal sehingga dia akan cenderung malas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Beberapa faktor tersebut menyebabkan belum optimalnya minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sugesti-sugesti yang mereka terima akan membentuk pandangan dari dalam diri siswa itu sendiri tentang kesempatan dan peluang yang baik antara melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja setelah lulus sekolah menengah. Orang tua siswa yang sedikit banyak akan ikut membentuk pandangan siswa tentang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan juga faktor dari diri siswa tersebut yaitu prestasi belajar yang mereka miliki akan dapat memotivasi atau bahkan menjadi hambatan bagi siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama survey pendahuluan ditemukan bahwa minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi dipengaruhi juga dari tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa. Pandangan masing-masing orang tua tentang pendidikan anaknya akan cenderung berbeda-beda. Ada orang tua yang cenderung menganggap lulus sekolah menengah sudah cukup, tetapi ada juga yang berpandangan pendidikan dirasa cukup ketika sampai perguruan tinggi. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi mempunyai minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi tetapi kadang kala minat siswa yang tinggi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak selalu didukung oleh orang tua, yang salah satunya disebabkan pandangan orang tua tentang pendidikan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang ” Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan

Studi Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi yang menyebabkan belum optimalnya minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi yaitu :

1. Masih terdapat siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 yang minat belajarnya rendah.
2. Kurang maksimalnya sosialisasi Perguruan Tinggi pada siswa di sekolah.
3. Orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 ada yang status sosial ekonominya rendah.
4. Ada pandangan dari masyarakat bahwa belum tentu kuliah di Perguruan Tinggi setelah lulus langsung mendapatkan pekerjaan, bahkan malah ada yang menganggur.
5. Orang tua siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 ada sebagian yang tingkat pendidikannya rendah.
6. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 sebanyak 14,74% prestasi belajarnya belum maksimal.
7. Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 belum optimal minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut, terdapat beberapa masalah yang muncul. Karena adanya keterbatasan yang dimiliki penulis maka tidak semua masalah dapat diteliti sehingga penulis membatasi masalah pada dua faktor yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. Tingkat Pendidikan Orang Tua sedikit banyak mempengaruhi pola pikir orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan akan cenderung berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah dalam mengarahkan anaknya tentang pendidikan pandangannya juga akan sempit. Prestasi Belajar Siswa yang rendah juga diduga menjadi penyebab belum optimanya minat siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

D. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah, maka masalah yang ada dirumuskan dan dirangkum sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Bagaimanakah hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012?

3. Bagaimanakah hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Untuk mengetahui hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan di bidang pendidikan yang terkait dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Wawasan pengetahuan ini juga dapat menjadi wacana pengetahuan bagi mahasiswa di lingkungan pendidikan, khususnya di Universitas Negeri Yogyakarta.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai obyek penelitian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memantau dan memperhatikan peserta didik dalam hal minat untuk belajar lebih tinggi dan dapat mengupayakan untuk mendukung hal tersebut.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dikhususkan mempelajari hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa sebagai wahana penerapan ilmu yang diperoleh selama

kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa dengan minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

a. Pengertian Minat

Menurut Sardiman (2011: 76), minat diartikan sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 152), “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Djaali, “minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas ” (2008: 121).

Pengertian minat juga dikemukakan oleh Slameto (2010: 180), “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Menurut Daryanto (2009: 53) “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Suryo Subroto (1988: 109), berpendapat bahwa “minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek”. Minat dapat muncul dengan sendirinya dan ada yang muncul karena dibangkitkan dengan usaha atau sengaja.

Seseorang yang mempunyai minat pada suatu obyek, dia akan tertarik dengan obyek tersebut. Biasanya orang tersebut akan selalu mengikuti perkembangan informasi tentang obyek tersebut. Minat pada suatu obyek akan mendorong seseorang untuk mencari tahu dan mempelajari obyek tersebut dan dia akan mengikuti aktivitas yang berhubungan dengan obyek tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa indikator dari minat antara lain adanya perasaan senang, adanya keinginan, adanya

perhatian, adanya ketertarikan, adanya kebutuhan, adanya harapan, adanya dorongan dan kemauan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan melanjutkan studi dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Aktivitas yang dilakukan di perguruan tinggi adalah belajar untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini berarti sama-sama aktivitasnya adalah belajar maka faktor-faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dalam penelitian ini disamakan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.

Muhibbin Syah (2011: 132, 139) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi aspek, yakni:
 - a) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) seperti: mata dan telinga.
 - b) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) seperti: intelegensi, sikap, bakat, dan motivasi.
- 2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa. Faktor ini meliputi:
 - a) Lingkungan sosial, seperti: keluarga, guru dan staf, masyarakat, dan teman.
 - b) Lingkungan non sosial, seperti: rumah, sekolah, peralatan, dan alam.
- 3) Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor ini meliputi:
 - a) Pendekatan tinggi, seperti: *speculative, achieving*
 - b) Pendekatan sedang, seperti: *analytical, deep*
 - c) Pendekatan rendah, seperti: *reproductive, surface*

Slameto (2010: 54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Nana Syaodih Sukamadinata (2003: 162-165), berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

- 1) Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah. Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Hal lain yang ada pada diri individu adalah ketenangan dan ketentraman psikis, motivasi belajar, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

2) Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antaranggota keluarga. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler. Lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya.

c. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat adalah kecenderungan dari dalam individu untuk tertarik pada sesuatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya. Minat biasanya ditunjukkan melalui pernyataan yang menunjukkan lebih menyukai suatu hal dan dapat dinyatakan juga dalam bentuk partisipasi dalam aktivitas yang diminatinya.

Soedomo Hadi berpendapat (2008: 133),

pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah dan diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik maupun kemampuan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perguruan tinggi adalah satuan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi

disebut perguruan tinggi dan dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik dan akademi.

Menurut Fuad Ihsan (2003: 23), pendidikan tinggi diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah, yaitu Perguruan Tinggi.

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Fuad Ihsan (2003: 05), pendidikan dapat diartikan sebagai:

- 1). Suatu proses pertumbuhan yang menyesuaikan dengan lingkungan;
- 2). Suatu pengarahan dan bimbingan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhannya;
- 3). Suatu usaha sadar untuk menciptakan suatu keadaan atau situasi tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat;
- 4). Suatu pembentukan kepribadian dan kemampuan anak dalam menuju kedewasaan.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 yang dimaksud pendidikan adalah:

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

“Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran” (Fuad Ihsan, 2003: 18). Jenjang pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Menurut Fuad Ihsan (2003: 22) “pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 18 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

“Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan” (Fuad Ihsan, 2003: 23).

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas (Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 dan 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.

3. Prestasi Belajar Siswa

b. Pengertian Prestasi

Menurut pendapat (Syaiful Bahri Djamarah: 2012) tentang pengertian prestasi adalah “hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok”. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan.

Aadesanjaya, (2012), “prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”.

Winkel W. S (1983: 161) mengatakan bahwa “prestasi itu bukti usaha yang dapat dicapai”.

Dari beberapa pengertian prestasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah bukti dari suatu hasil kegiatan yang dapat dicapai baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu. Prestasi didapat dari kerja keras dan keuletan.

b. Pengertian Belajar

M. Dalyono (2005: 49) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya”. Menurut W. S. Winkel (2004: 59) “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas”.

Santrock dan Yussen (dalam Sugihartono, dkk., 2007: 74) mendefinisikan belajar “sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman”. Pengertian belajar dikemukakan oleh Slameto (2010: 2) yakni “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Witherington dalam Ngalim Purwanto (2007: 84) “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu perintah”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang relatif bersifat permanen yang berasal dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Muhibbin Syah (2011: 141): ”prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar yang dicapai siswa adalah sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Prestasi belajar ini digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para siswa pada akhir jenjang pendidikan tertentu.

“Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik” (Nana Syaodih 2003: 102-103). Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran tersebut di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf. Sedangkan Oemar Hamalik (2005: 159) mengartikan “prestasi belajar itu merupakan indikator adanya dan derajat perubahan tingkah laku siswa”.

Di sekolah hasil belajar siswa dilambangkan dengan angka atau huruf dalam buku rapor. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut dilihat juga dari pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Dari buku rapor ini prestasi belajar dapat dilihat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari proses belajar, usaha untuk belajar yang meliputi pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan, dan sikap yang dikuasai peserta didik dalam memahami mata pelajaran yang diujikan melalui tes dan hasilnya dapat dilihat pada buku rapor.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum, menurut Toto Ruhimat, dkk., hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
 - 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - (1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
 - (2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
 - 3) Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.
- Yang tergolong faktor eksternal adalah:
- 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a) Faktor lingkungan keluarga
 - b) Faktor lingkungan sekolah.

- c) Faktor lingkungan masyarakat.
- d) Faktor kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.
- 4) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.
(2011: 140-141)

Menurut Nana Sudjana (2005: 39), “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor dari luar diri siswa adalah lingkungan belajar, yang paling dominan salah satunya adalah kualitas pengajaran.

Kesimpulannya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi kesehatan jasmani, intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi pola asuh keluarga, keadaan ekonomi keluarga, metode mengajar guru, fasilitas belajar, hubungan siswa dengan guru dan teman, waktu belajar, disiplin sekolah, lingkungan masyarakat.

e. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 130) “dalam kegiatan belajar mengajar, pengukuran hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar”. Prestasi Belajar siswa perlu diukur atau dinilai untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai

siswa dalam proses belajar. Pengukuran ini dilakukan selain untuk dapat memotivasi siswa juga dapat sebagai dasar bagi pendidik untuk menentukan langkah selanjutnya dalam proses belajar terkait dengan program remedial dan pengayaan bagi siswa.

Sardiman A.M. (2011: 174-175) mengemukakan langkah-langkah yang dapat diambil untuk menilai prestasi belajar siswa:

- 1) Mengumpulkan data hasil belajar siswa.
 - a) Setiap kali ada usaha mengevaluasi selama pelajaran berlangsung.
 - b) Pada akhir pelajaran.
- 2) Menganalisis data hasil belajar siswa. Dengan langkah ini guru akan mengetahui:
 - a) Siswa yang menemukan pola-pola belajar yang lain.
 - b) Keberhasilan atau tidaknya siswa dalam belajar.
- 3) Menggunakan data hasil belajar siswa, dalam hal ini menyangkut:
 - a) Lahirnya *feed back* untuk masing-masing siswa dan ini perlu diketahui oleh guru.
 - b) Adanya *feed back* itu maka guru akan menganalisis dengan tepat *follow up* atau kegiatan-kegiatan berikutnya.

Sugihartono, dkk (2007: 139) “alat untuk mengukur atau mengevaluasi kegiatan pendidikan khususnya hasil belajar pada garis besarnya dapat dibedakan dalam dua macam yaitu yang berupa tes dan non tes”. Apabila yang dipergunakan sebagai alat pengukur adalah tes, maka individu yang dievaluasi dihadapkan pada situasi yang telah distandarisasikan sedemikian rupa sehingga semua individu yang dites mendapat perlakuan yang sama. Dalam penggunaan alat ukur tes ini individu yang dites akan memperoleh skor tertentu sebagai penggambaran dari hasil yang telah mereka laksanakan. Sedangkan apabila yang dipergunakan sebagai alat evaluasi adalah non tes maka

situasi dibiarkan berjalan seperti apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh tester. Kegiatan-kegiatan pendidikan yang dapat dievaluasi dengan non tes misalnya tentang kerajinan, kelancaran berbicara di muka kelas, aktivitas dalam diskusi, dan sebagainya. Alat yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi antara lain pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, angket, dan sebagainya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Upik Septiani pada tahun 2010 tentang Hubungan Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2009/2010. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat hubungan yang positif antara Pendapatan Orang Tua dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2009/2010. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,583 (r_{x1y} sebesar 0,583 > r_{tabel} 5% sebesar 0,202). Kedua, ada hubungan positif antara Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2009/2010. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,597 (r_{x2y} sebesar 0,597 > r_{tabel} 5% sebesar 0,202). Ketiga,

ada hubungan positif Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar secara bersama-sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2009/2010. Berdasarkan analisis diperoleh koefisien korelasi (R) 0,705, koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,498 dan F_{hitung} sebesar 45,071 (F_{hitung} sebesar 45,071 > F_{tabel} 5% sebesar 3,09). Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Upik Septiani adalah variabel Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Upik Septiani dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel X1 Pendapatan Orang Tua, tempat penelitian SMA Negeri 1 Seyegan, sedangkan pada penelitian ini variabel X1 adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua, tempat penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Gunawan H pada tahun 2005 tentang Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. Penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendapatan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMA Negeri Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,292 lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5%. Kedua, terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMA Negeri Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{x,y}$ sebesar 0,385 lebih besar dari pada r_{tabel} sebesar 0,202 pada taraf signifikansi 5%. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar secara bersama-sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas III SMA Negeri Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005 yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ganda $R_{Y1,2}$ sebesar 0,359 dan nilai F_{hitung} 5,629 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,71 pada taraf signifikansi 5%. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Gunawan H adalah variabel Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Rohmad Gunawan H dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel Tingkat Pendapatan Orang Tua, tempat penelitian SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini variabel lainnya adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua, tempat penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Susetya Sumarjo pada tahun 1999 tentang Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi Tentang Perguruan Tinggi Dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen Yogyakarta. Hasil analisis *product moment* ditemukan: (1) ada korelasi

yang positif antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,421, (2) ada korelasi yang positif antara Prestasi Belajar dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,343, (3) ada korelasi yang positif antara Informasi Tentang Perguruan Tinggi dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,563. Hasil analisis ganda tiga prediktor menunjukkan adanya korelasi yang positif antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar, Informasi Tentang Perguruan Tinggi secara bersama-sama dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi dengan koefisien korelasi $R_{Y(1,2,3)}$ sebesar 0,652 dan harga $F_{(regresi)}$ sebesar 25,625. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,425 yang berarti 42,5% varians skor Minat Masuk Perguruan Tinggi dapat dijelaskan oleh kombinasi Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar, Informasi Tentang Perguruan Tinggi. Sumbangan masing-masing variabel terhadap Minat Masuk Perguruan Tinggi adalah: Tingkat Pendidikan Orang Tua sebesar 10,8%, Prestasi Belajar sebesar 8,6%, Informasi Tentang Perguruan Tinggi 23,1%. Dengan melihat hasil seperti itu keseluruhan uji analisis mendukung hipotesis yang diajukan. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susetya Sumarjo adalah variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat

Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Sedangkan perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Susetya Sumarjo dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah adanya variabel ketiga, yaitu Informasi Tentang Perguruan Tinggi, penelitian dilakukan pada Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis dan Manajemen Yogyakarta, sedangkan pada penelitian ini variabel X yaitu Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar tidak ada variabel Informasi Tentang Perguruan Tinggi, penelitian di SMA Negeri 1 Kalasan.

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah jenjang pendidikan formal yang berkelanjutan dan pernah ditempuh oleh orang tua siswa. Pendidikan formal adalah pendidikan yang melalui jalur lembaga sekolah dari TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang diperoleh dari pelatihan diluar jalur pendidikan formal.

Tingkat pendidikan orang tua dapat menjadi salah satu faktor yang dapat berguna untuk memprediksi minat seorang anak, karena tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi cara orang tua dalam mengarahkan minat anaknya. Makin tinggi pengalaman pendidikan, ilmu pengetahuan yang dimiliki, informasi yang diperoleh dan tingkat pendidikan orang tua akan makin mudah dan terbuka wawasannya dalam membimbing dan

mengarahkan anaknya untuk melanjutkan studi, dalam hal ini dari SMA ke Perguruan Tinggi.

2. Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang selama proses pembelajaran, usaha untuk belajar, pemahaman pengetahuan, pengaplikasian keterampilan dalam suatu mata pelajaran yang diujikan melalui tes. Prestasi belajar yang tinggi akan tercermin dari hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat diketahui dari nilai rapor.

Siswa yang berprestasi tinggi akan cenderung berminat untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena mereka cenderung ingin selalu meningkatkan pengetahuan mereka, dibanding dengan siswa yang prestasi belajarnya belum maksimal.

3. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Banyak faktor yang diduga mempunyai hubungan dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, antara lain faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa. Tingkat Pendidikan Orang Tua yang tinggi pasti akan lebih berpengaruh dalam mengarahkan anak-anaknya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

Sedangkan dari faktor Prestasi Belajar Siswa adalah apabila siswa tersebut mampu menguasai pengetahuan dan keterampilan yang terbukti dengan hasil tes atau ujian yang baik maka prestasi belajarnya dikatakan tinggi. Siswa yang prestasi belajarnya tinggi akan cenderung mempunyai

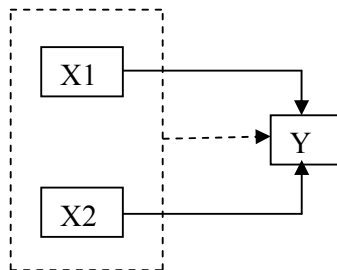
minat yang besar dalam terus menambah pengetahuan dan keterampilannya. Siswa tersebut juga akan mempunyai usaha yang besar untuk terus berprestasi dan melanjutkan studinya dalam hal ini adalah dari SMA ke Perguruan Tinggi.

Apabila Tingkat Pendidikan Orang Tua mampu mempengaruhi cara berpikir orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilannya dan juga didukung dengan prestasi belajar anaknya yang tinggi akan mampu mendorong siswa melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi. Sebaliknya, jika Tingkat Pendidikan Orang Tua tidak mampu mempengaruhi cara berpikir orang tua dalam mengarahkan anak-anaknya untuk terus menambah pengetahuan dan keterampilannya atau dengan kata lain tidak mendukung anaknya mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya serta anaknya sendiri prestasi belajarnya rendah maka cenderung akan rendah pula minatnya untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah faktor pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2005: 5).

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

X2 : Variabel Prestasi Belajar Siswa

Y : Variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

—→ : Hubungan secara individual antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hubungan secara individual antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

- - - - -> : Hubungan secara bersama-sama antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *ex-post facto* “adalah penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan” (Suharsimi Arikunto, 2010: 17). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena menggunakan data kualitatif yang diangkakan.

Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasional. “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, dan kalau ada berapa besar derajat hubungannya, antara beberapa variabel yang diteliti, walaupun tidak dapat diketahui apakah hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat ataupun bukan” (Ismani dkk, 2010: 2).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2012 sampai dengan Mei 2012.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 03). Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi

sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

1. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y).
2. Variabel Bebas (*independent variable*), dalam penelitian ini adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) dan Prestasi Belajar Siswa (X2).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi pengertian dari variabel-variabel tersebut.

2. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Minat adalah suatu sikap yang dimiliki seseorang yang membuat dia mempunyai perasaan senang, tertarik dan mendorong dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah adanya kecenderungan yang mengandung unsur perasaan senang, keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan untuk meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi setelah lulus sekolah menengah melalui lembaga pendidikan formal, yaitu Perguruan Tinggi. Minat ini muncul karena adanya dorongan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk bekal di masa depan. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dapat diukur

dengan pendapat responden dengan indikator tentang perasaan senang, adanya keinginan, perhatian, ketertarikan, kebutuhan, harapan, dorongan dan kemauan. Untuk memperoleh data tentang Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dilakukan dengan menggunakan angket.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah tingkat pendidikan menurut jenjang pendidikan yang telah ditempuh, melalui pendidikan formal di sekolah berjenjang dari tingkat yang paling rendah sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Tingkat Pendidikan Orang Tua diukur dari tingkat pendidikan terakhir yang sudah ditempuh orang tua baik dari tingkat SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Untuk memperoleh data tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua dilakukan dengan menggunakan angket. Penskoran dilakukan dengan menghitung lama tahun menempuh pendidikan. Dalam penelitian ini skor Tingkat Pendidikan Orang Tua adalah rata-rata pendidikan antara ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam hal pendidikan.

4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi Belajar Siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran pada suatu periode tertentu pada suatu lembaga pendidikan dan hasilnya dengan penilaian yang diwujudkan dalam angka setelah dilakukan evaluasi berupa tes tertulis ataupun tes lisan pada siswa

mengenai materi pelajaran sesuai kriteria yang berlaku, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Prestasi Belajar Siswa diukur dari nilai rapor siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan tahun ajaran 2011/2012 semester gasal. Karena nilai rapor semester gasal dapat mencerminkan tingkat ketercapaian prestasi belajar siswa mulai dari awal diajarkannya materi pelajaran sampai dengan akhir semester gasal. Untuk memperoleh data tentang Prestasi Belajar Siswa dilakukan dengan melihat nilai pada buku rapor.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2010: 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 berjumlah 190 anak yang terbagi dalam tujuh kelas.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI IPS 1	28
2	XI IPS 2	28
3	XI IPS 3	28
4	XI IPA 1	26
5	XI IPA 2	27
6	XI IPA 3	26
7	XI IPA 4	27
Jumlah		190

2. Sampel Penelitian

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2010: 62). Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Sugiyono, 2010: 64). Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *Nomogram Harry King* (Sugiyono, 2010: 120). Besarnya sampel yang dikehendaki mempunyai taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5%. Dari populasi sebanyak 190 siswa, jumlah sampel yang diperlukan $0,59 \times 190 = 112,1$. Perhitungan sampel untuk setiap kelas adalah:

Tabel 2. Perhitungan Sampel Penelitian

No	Kelas	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	$\frac{28}{190} \times 112,1 = 16,52$	17
2.	XI IPS 2	$\frac{28}{190} \times 112,1 = 16,52$	17
3.	XI IPS 3	$\frac{28}{190} \times 112,1 = 16,52$	17
4.	XI IPA 1	$\frac{26}{190} \times 112,1 = 15,34$	15
5.	XI IPA 2	$\frac{27}{190} \times 112,1 = 15,93$	16
6.	XI IPA 3	$\frac{26}{190} \times 112,1 = 15,34$	15
7.	XI IPA 4	$\frac{27}{190} \times 112,1 = 15,93$	16
Jumlah		112,1	113

Karena perhitungan menghasilkan pecahan (terdapat koma), maka dibulatkan ke atas sehingga jumlah sampelnya lebih dari 112 yaitu 113. Untuk lebih jelasnya maka populasi dan sampel dalam penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. Jumlah Populasi dan Sampel

No	Kelas	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	28	17
2	XI IPS 2	28	17
3	XI IPS 3	28	17
4	XI IPA 1	26	15
5	XI IPA 2	27	16
6	XI IPA 3	26	15
7	XI IPA 4	27	16
Jumlah		190	113

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, dan reliabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan atau sumber tertulis dari objek penelitian yang dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 201), metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Prestasi Belajar dengan mengambil data dari nilai rapor siswa kelas XI semester gasal SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

2. Kuesioner

“Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal- hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah tertutup, yakni angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih. Kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Tingkat Pendidikan Orang Tua Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012 dan untuk memperoleh informasi mengenai Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan untuk mempermudah dalam penelitian dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, ”yaitu sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui” (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis instrumen penelitian, yaitu instrumen untuk mengungkapkan data tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua

dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Angket ini berisi butir – butir pernyataan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian untuk diberi tanggapan oleh subyek penelitian. Untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua penskorannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Skor Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor
1.	SD	6
2.	SMP	9
3.	SMA	12
4.	D1	13
5.	D2	14
6.	D3	15
7.	S1	16
8.	S2	18
9.	S3	21

Angka skor menunjukkan rata-rata lamanya menempuh pendidikan. Ketika tidak tamat dalam suatu jenjang pendidikan maka skornya adalah lama tahun menempuh pendidikan. Kemudian jumlah skor tingkat pendidikan ayah dan tingkat pendidikan ibu dirata-rata. Jadi, tingkat pendidikan orang tua disini adalah rata-rata pendidikan antara ayah dan ibu. Asumsinya bahwa antara ayah dan ibu sudah menyamakan pandangan dan persepsi untuk mengarahkan dan membimbing anaknya dalam semua hal, khususnya pendidikan anak.

Sedangkan untuk variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi terdapat dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penskoran menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi dengan empat alternatif jawaban. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tingkat Pendidikan Orang Tua

Variabel	Indikator	No. Butir
Tingkat Pendidikan Orang Tua	Tingkat pendidikan terakhir orang tua dari SD, SMP, SMA, D1, D2, D3, S1, S2	1
		2

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

Variabel	Indikator	No. Butir
Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	a. Adanya perasaan senang	1, 2, 3
	b. Adanya keinginan	4, 5
	c. Adanya perhatian	6, 7, 8*
	d. Adanya ketertarikan	9, 10*, 11*
	e. Adanya kebutuhan	12, 13, 14
	f. Adanya harapan	15, 16
	g. Adanya dorongan dan kemauan	17*, 18, 19, 20
Jumlah		20

Diadaptasi dari Skripsi Upik Septiani.(2010).

H. Uji Coba Instrumen

Agar suatu instrumen dapat memperoleh hasil yang baik, maka instrumen harus memenuhi suatu kriteria yang baik pula. Kriteria tersebut adalah dengan mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari instrumen yang digunakan. Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari

subyek penelitian, terlebih dahulu harus dilakukan uji coba instrumen. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan di sekolah yang sama yaitu di SMA Negeri 1 Kalasan didalam populasi dan di luar sampel penelitian sebanyak 35 siswa.

1. Uji validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Uji validitas dilakukan dengan dari Pearson yang biasa disebut dengan korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid jika harga r_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari harga r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka item yang dimaksud tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* dapat disimpulkan bahwa instrumen minat

siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebanyak 20 item menunjukkan 18 item valid dan 2 item tidak valid (gugur). Item-item yang tidak valid (gugur) tidak dicantumkan dalam instrumen penelitian.

2. Uji reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan formula alpha dari Cronbach. Dengan uji reliabilitas instrumen akan diketahui taraf keajegan suatu instrumen dalam mengukur apa yang hendak diukurnya.

Rumus untuk menguji instrumen yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian-varian butir
 $\sum \sigma_t^2$ = varian total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Untuk menginterpretasikan tingkat keandalan dari instrumen digunakan patokan dari Suharsimi Arikunto,

Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak adalah jika r lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut dikatakan reliabel. Jika r lebih kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* dapat disimpulkan bahwa instrumen minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0.895 dengan jumlah item 20 dan sebesar 0.918 dengan jumlah item 18 karena tidak valid 2 tetap tergolong reliabel. Jadi, koefisien reliabilitas yang diperoleh menunjukkan taraf reliabilitas yang tinggi.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

a. Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$K = 1 + \log . n$$

Keterangan:

K : jumlah kelas interval

n : jumlah data

\log : logaritma

(Sugiyono, 2010: 35)

2) Menghitung rentang data

$$\text{Rentang data} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil}$$

(Sugiyono, 2010: 36)

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

(Sugiyono, 2010: 37)

- b. Penyajian data dalam bentuk tabel, grafik batang dan histogram.
- c. Menghitung *central tendency* (gejala pusat), yang meliputi:
- 1) Mean adalah nilai rata-rata yaitu total dibagi jumlah individu.

$$Me = \frac{\sum f_1 x_1}{f_1}$$

Keterangan:

Me : Media

 $\sum f_1$: jumlah data

$F_1 x_1$: produk perkalian antara f_1 pada tiap interval data dengan kelas (x_1). Tanda kelas x_1 adalah rata-rata dari batas bawah dan batas pada setiap interval data

(Sugiyono, 2010: 54)

- 2) Median adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan 50% frekuensi sebelah bawah.

$$Md = b + p \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

Keterangan:

Md : Median

b : batas bawah, di mana median akan terdekat

n : banyak data

p : panjang kelas interval

F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

(Sugiyono, 2010: 53)

- 3) Modus adalah nilai yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi.

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan:

Mo : Modus

b : batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 p : panjang kelas interval dengan frekuensi terbanyak
 b1 : frekuensi kelas modus dikurangi kelas terdekat sebelumnya
 b2 : frekuensi kelas modus dikurangi kelas terdekat berikutnya
 (Sugiyono, 2010: 52)

d. Menghitung variabilitas dengan menghitung standar deviasi (simpangan baku) dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_1 - x_2)^2}{(n-1)}}$$

Keterangan:

S : standar deviasi
 n : jumlah data
 $x_1 - x_2$: simpangan

(Sugiyono, 2010: 58)

Deskripsi selanjutnya yaitu melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi dalam empat kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh. Rumus mencari M_i dan SD_i :

$$M_i = \frac{1}{2} (x_{\max} + x_{\min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (x_{\max} - x_{\min})$$

Pengkategorian variabel adalah sebagai berikut:

$$\text{Sangat Rendah} = X < (M_i - 1,5.SD_i)$$

$$\text{Rendah} = M_i > X \geq (M_i - 1,5.SD_i)$$

$$\text{Tinggi} = (M_i + 1,5.SD_i) > X \geq M_i$$

$$\text{Sangat Tinggi} = X > (M_i + 1,5.SD_i)$$

(Diadaptasi dari Djemari Mardapi, 2008: 123)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak digunakan rumus Chi kuadrat, yaitu :

$$x^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

x^2 : chi kuadrat

f_o : frekuensi observasi

f_h : frekuensi harapan

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 333)

Apabila harga Chi Kuadrat (x^2) hitung yang diperoleh \leq dari harga Chi Kuadrat (x^2) tabel, maka distribusi data tidak menyimpang dari distribusi normal. Sebaliknya jika Chi Kuadrat (x^2) hitung $>$ dari Chi Kuadrat (x^2) tabel, maka distribusi data menyimpang.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksud untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Untuk uji linieritas digunakan F Test. Dengan rumus :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} : harga untuk garis regresi

RK_{reg} : rerata kuadrat

Rk_{res} : rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004 : 13)

Harga F_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika harga F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan linier, sebaliknya jika harga F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan variabel X dengan variabel Y dinyatakan tidak linier.

d. Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas, menuntut bahwa antar variabel X tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi, yaitu apabila harga r_{hitung} lebih besar 0,800. Untuk menghitung multikolinieritas menggunakan korelasi *product moment* guna menghitung korelasi antar variable X.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

$\sum XY$ = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum X^2$ = total kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = total kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini dipakai untuk mengukur koefisien korelasi antara dua variabel. Dengan analisis ini dimaksudkan untuk mengungkap korelasi atau hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Analisis ini untuk menguji hipotesis pertama, dan kedua. Koefisien korelasi dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum XY$	= total perkalian skor X dan Y
$\sum Y$	= jumlah skor variabel Y
$\sum X$	= jumlah skor variabel X
$\sum X^2$	= total kuadrat skor variabel X
$\sum Y^2$	= total kuadrat skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2010 : 213)

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi dengan mengkonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Jika $r_{hitung} \geq$ dari r_{tabel} , maka korelasi antara variabel X dan variabel Y signifikan. Sebaliknya jika harga $r_{hitung} <$ dari r_{tabel} , maka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak signifikan.

b. Analisis Korelasi Ganda

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga, dengan menggunakan analisis korelasi ganda dengan dua prediktor, yaitu antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, dan Prestasi Belajar Siswa

secara bersama-sama dengan kriteriumnya yaitu minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Rumus yang dipakai adalah sebagai berikut :

1). Koefisien korelasi ganda

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} \cdot r_{yx2} \cdot r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan Y

r_{yx1} = Korelasi *product moment* antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi *product moment* antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi *product moment* antara X1 dengan X2

(Sugiyono, 2010: 233)

2). Menguji keberartian korelasi ganda dengan uji F

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2010: 235)

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1). Dengan taraf signifikansi 5%, apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka signifikan dan sebaliknya apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka tidak signifikan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang dilaksanakan beserta pembahasannya, yang secara garis besar akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian prasyarat analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada siswa dan telah diisi oleh siswa berjumlah 113 dan diperoleh juga dari dokumentasi nilai siswa. Dalam penelitian ini menggunakan dua angket, yaitu angket untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X1) sebanyak dua item dan angket untuk variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) sebanyak delapan belas item. Data Prestasi Belajar Siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa kelas XI semester gasal SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Penilaian butir pernyataan untuk variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua menggunakan lama tahun orang tua tersebut menempuh pendidikan, sedangkan untuk variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi penilaian dibagi menjadi empat alternatif jawaban dengan dua jenis pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Penilaian untuk pernyataan positif penilaiannya yaitu SS (Sangat Setuju) mendapat nilai 4, S (Setuju) mendapat nilai 3, TS (Tidak Setuju) mendapat nilai 2, STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat nilai 1. Penilaian untuk pernyataan negatif yaitu SS (Sangat Setuju) mendapat nilai 1, S (Setuju)

mendapat nilai 2, TS (Tidak Setuju) mendapat nilai 3, STS (Sangat Tidak Setuju) mendapat nilai 4.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 113 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan. Data yang diperoleh dari lapangan diwujudkan dalam deskripsi data masing-masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis data meliputi *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo), *standar deviasi* (SD), dan *varian*. Disajikan juga daftar tabel distribusi frekuensi dan histogram dari frekuensi untuk setiap variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut :

1. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Data Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi diperoleh melalui angket yang berjumlah 18 butir pernyataan dengan jumlah responden 113 siswa. Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* untuk Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi skor terendah yang dicapai adalah 47 dan skor tertinggi 70 dari data tersebut diperoleh harga rerata (*mean*) sebesar 60,12, nilai tengah (*median*) sebesar 60, modus (*mode*) sebesar 59, standar deviasi sebesar 4,410, digunakan rumus $1 + 3,3 \text{ Log } n$, dimana n adalah jumlah subjek penelitian. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 113$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3,3 \text{ Log } 113 = 7,775$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data sebesar $70 - 47 = 23$. Panjang kelas interval masing-masing kelompok yaitu $23 : 8 = 2,875$

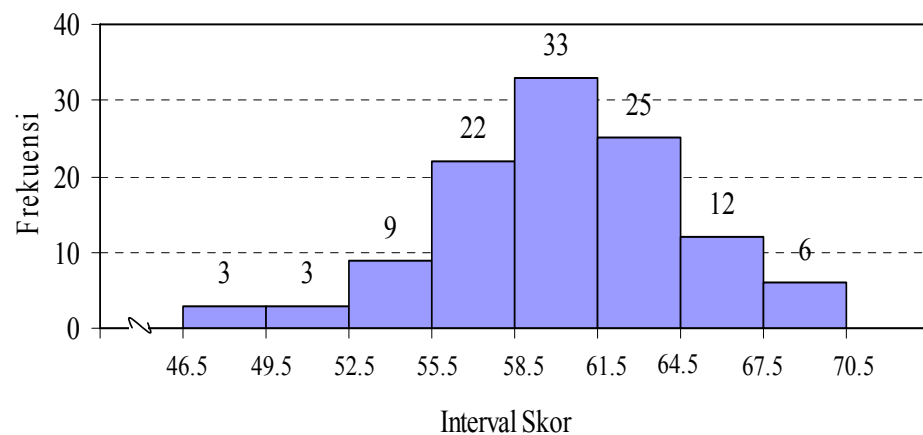
dibulatkan menjadi 3. Adapun distribusi frekuensi variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Interval	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Absolut Kumulatif	Kumulatif %
1	47-49	3	2,7	3	2,7
2	50-52	3	2,7	6	5,3
3	53-55	9	8,0	15	13,3
4	56-58	22	19,5	37	32,7
5	59-61	33	29,2	70	61,9
6	62-64	25	22,1	95	84,1
7	65-67	12	10,6	107	94,7
8	68-70	6	5,3	113	100,0
	Total	113	100,0		

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Hasil distribusi frekuensi data variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang disajikan pada tabel digambarkan dalam histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Histogram Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang

terlebih dahulu dengan menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (SD_i). Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi diukur dengan 18 pernyataan dengan skala 1 sampai dengan 4. Dari 18 butir pernyataan yang ada, diperoleh skor tertinggi ideal (18×4) = 72 dan skor terendah ideal (18×1) = 18. Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (M_i) = $1/2 \times (72+18)$ = 45 dan Standar Deviasi ideal (SD_i) = $1/6 \times (72-18)$ = 9. Perhitungan identifikasi kecenderungan didasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Identifikasi Kecenderungan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

No	Formula *)	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	$X < (M_i - 1,5.SD_i)$	$X < 31,5$	18 – 31,4	Sangat Rendah
2	$(M_i - 1,5.SD_i) \leq X < M_i$	$31,5 \leq X < 45$	31,5 – 44,9	Rendah
3	$M_i \leq X < (M_i + 1,5.SD_i)$	$45 \leq X < 58,5$	45 – 58,4	Tinggi
4	$(M_i + 1,5.SD_i) \leq X$	$58,5 \leq X$	58,5 - 72	Sangat Tinggi

*) Diadaptasi dari Djemari Mardapi (2008) Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes. Yogyakarta: Mitra Cendekia. Hlm. 123.

Tabel 10. Kategori Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

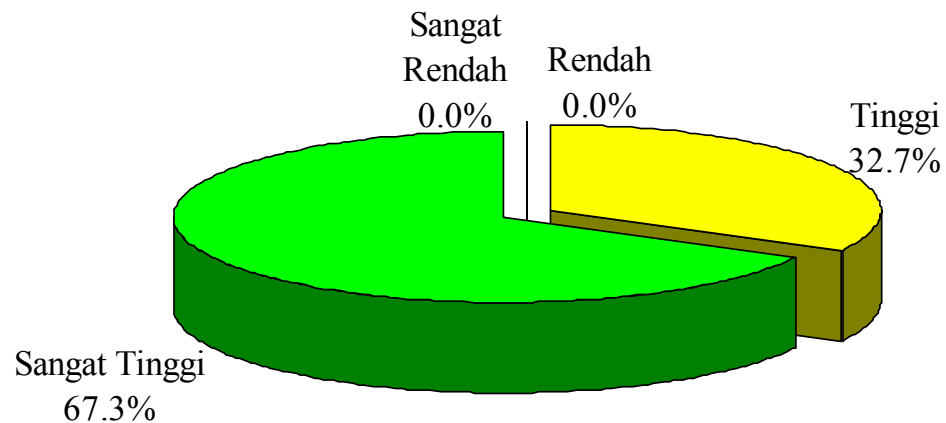
No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	18 – 31,4	0	0,0	Sangat Rendah
2	31,5 – 44,9	0	0,0	Rendah
3	45 – 58,4	37	32,7	Tinggi
4	58,5 - 72	76	67,3	Sangat Tinggi
	Jumlah	113	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada kategori sangat tinggi sebanyak 76 siswa (67,3%), kategori tinggi sebanyak 37 siswa (32,7%), kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%), kategori sangat rendah sebanyak 0

siswa (0%). Dapat disimpulkan bahwa variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dikategorikan dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan tabel kecenderungan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
Sumber: Data primer yang diolah 2012

2. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* maka diperoleh data Tingkat Pendidikan Orang Tua, yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 11. Deskripsi Data Tingkat Pendidikan Orang Tua

	Tingkat Pendidikan Orang Tua
Mean	13,527
Median	13,500
Mode	12,0
Std. Deviation	2,1772
Variance	4,740
Range	13,0
Minimum	7,0
Maximum	20,0

Sumber: Data primer yang diolah 2012

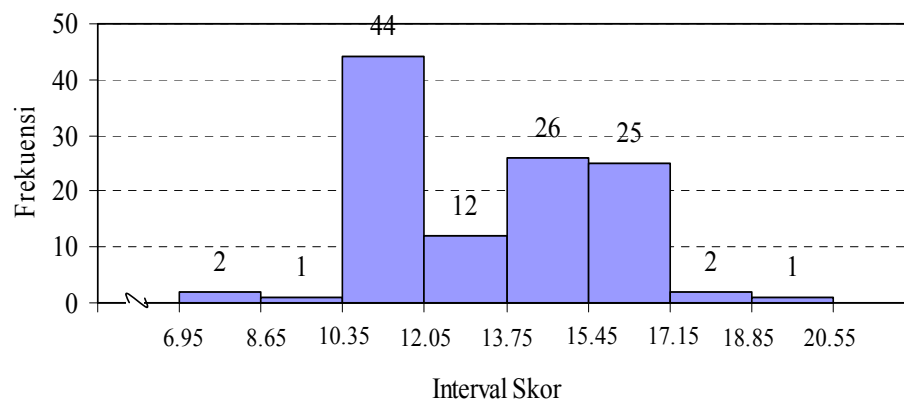
Adapun distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Interval	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Absolut Kumulatif	Kumulatif %
1	7-8,6	2	1,8	2	1,8
2	8,7-10,3	1	0,9	3	2,7
3	10,4-12	44	38,9	47	41,6
4	12,1-13,7	12	10,6	59	52,2
5	13,8-15,4	26	23,0	85	75,2
6	15,5-17,1	25	22,1	110	97,3
7	17,2-18,8	2	1,8	112	99,1
8	18,9-20,5	1	0,9	113	100,0
	Total	113	100,0		

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 4. Histogram Frekuensi Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua.
Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan data di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua yang terlebih dengan menentukan nilai terendah dalam rentang skor, yaitu 0 dan nilai tertinggi dalam rentang skor tertinggi, yaitu 21. Kemudian menghitung harga Mean ideal (M_i) dan Standar Deviasi ideal (S_{Di}). Dari data tersebut diperoleh hasil Mean ideal (M_i) = $1/2 \times (21+0) = 10,5$ dan Standar Deviasi ideal

$(SD_i) = 1/6 \times (21-0) = 3,5$. Perhitungan identifikasi kecenderungan didasarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Identifikasi Kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Formula *)	Hitungan	Rentang Skor	Kategori
1	$X < (Mi-1,5.SDi)$	$X < 5,25$	0 – 5,24	Sangat Rendah
2	$(Mi-1,5.SDi) \leq X < Mi$	$5,25 \leq X < 10,5$	5,25 – 10,49	Rendah
3	$Mi \leq X < (Mi+1,5.SDi)$	$10,5 \leq X < 15,75$	10,5 – 15,74	Tinggi
4	$(Mi+1,5.SDi) \leq X$	$15,75 \leq X$	15,75 - 21	Sangat Tinggi

*) Diadaptasi dari Djemari Mardapi (2008) Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non-Tes. Yogyakarta: Mitra Cendekia. Hlm. 123.

Berdasarkan acuan di atas maka kategorisasi Tingkat Pendidikan

Orang Tua adalah sebagai berikut :

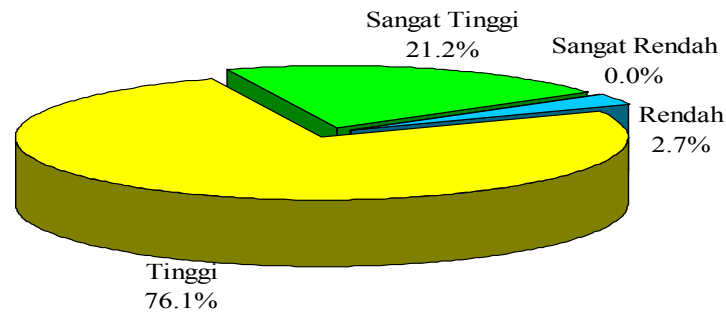
Tabel 14. Kategorisasi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	0 – 5,24	0	0,0	Sangat Rendah
2	5,25 – 10,49	3	2,7	Rendah
3	10,5 – 15,74	86	76,1	Tinggi
4	15,75 - 21	24	21,2	Sangat Tinggi
	Jumlah	113	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa Tingkat Pendidikan Orang Tua subjek masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 24 orang (21,2%), tinggi sebanyak 86 orang (76,1%), rendah sebanyak 3 orang (2,7%), sangat rendah sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan tabel kecenderungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Tingkat Pendidikan Orang Tua
Sumber: Data primer yang diolah 2012

3. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* maka diperoleh data Prestasi Belajar Siswa, yang dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 15. Deskripsi Data Prestasi Belajar Siswa

	Prestasi Belajar Siswa
Mean	77,592
Median	77,400
Mode	76,5
Std. Deviation	1,7252
Variance	2,976
Range	9,0
Minimum	73,8
Maximum	82,8

Sumber: Data primer yang diolah 2012

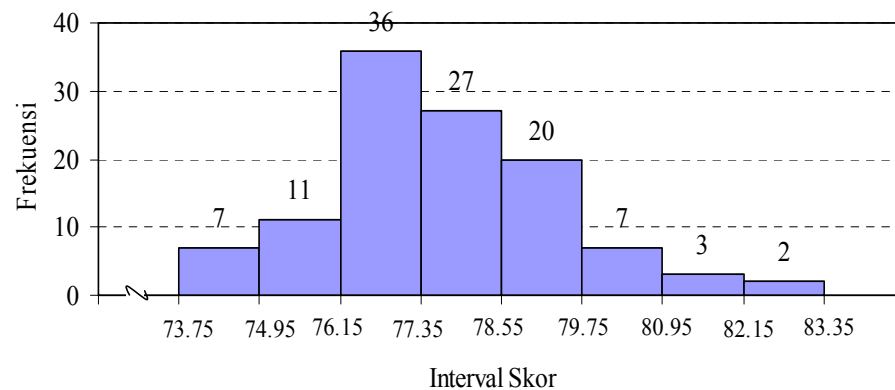
Adapun distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

No	Interval	Frekuensi			
		Absolut	Relatif %	Absolut Kumulatif	Kumulatif %
1	73,8-74,9	7	6,2	7	6,2
2	75-76,1	11	9,7	18	15,9
3	76,2-77,3	36	31,9	54	47,8
4	77,4-78,5	27	23,9	81	71,7
5	78,6-79,7	20	17,7	101	89,4
6	79,8-80,9	7	6,2	108	95,6
7	81-82,1	3	2,7	111	98,3
8	82,2-83,3	2	1,8	113	100,0
	Total	113	100,0		

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel Prestasi Belajar Siswa dapat digambarkan histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Histogram Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Siswa.

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan data Prestasi Belajar Siswa, maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai yang dicapai oleh siswa. Pengkategorian ini tidak menggunakan penentuan mean atau rata-rata dan standar deviation ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal, jika ketercapaian belajarnya yaitu ≥ 75 maka dapat dikatakan siswa tuntas belajar yang dikategorikan dalam empat tingkatan, yaitu Sangat Tinggi,

Tinggi, Rendah, Sangat Rendah, sedangkan jika ketercapaian belajarnya < 75 maka siswa dikatakan rendah prestasi belajarnya. Berdasarkan data tersebut di atas dapat dibuat distribusi kecenderungan sebagai berikut:

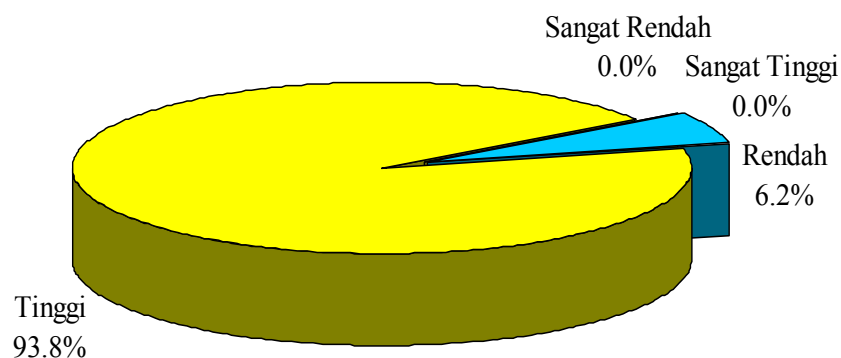
Table 17. Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1	< 62,5	0	0,0	Sangat Rendah
2	62,5 – 74,9	7	6,2	Rendah
3	75,0 – 87,4	106	93,8	Tinggi
4	87,5 - 100	0	0,0	Sangat Tinggi
	Jumlah	113	100	

Sumber: Data primer yang diolah 2012

Berdasarkan kategorisasi yang dilakukan diketahui bahwa Prestasi Belajar Siswa subjek masuk dalam kategori sangat tinggi sebanyak 0 (0%), tinggi sebanyak 106 orang (93,8%), rendah sebanyak 7 orang (6,2%), sangat rendah sebanyak 0 (0%).

Berdasarkan tabel kecenderungan Prestasi Belajar Siswa dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram Prestasi Belajar Siswa
Sumber: Data primer yang diolah 2012

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data dari variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 18. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymptotic Signifikansi	Kondisi	Keterangan
1	X1	0,201	> 0,05	Normal
2	X2	0,834	> 0,05	Normal

Sumber : Data primer yang diolah 2012

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat (Y). Syarat dikatakan linier apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan penghitungan dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0*, hasil pengujian linieritas seperti terangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 19. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

No.	Variabel	db	F _{hitung}	F _{tabel (5%)}	p value	Keterangan
1	X1 dan Y	15/96	1,555	1,79	0,101	Linier
2	X2 dan Y	51/60	1,464	1,56	0,078	Linier

Sumber : Data primer yang diolah 2012

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing-masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas dengan variabel terikat, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas dengan variabel terikat memiliki korelasi yang linier, maka analisis korelasi dapat dilanjutkan.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel berikut ;

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

No.	Variabel	X1	X2	Keterangan
1	X1	1	0,164	Tidak terjadi multikolinieritas
2	X2	0,164	1	

Sumber : Data primer yang diolah 2012

Hasil analisis yang disajikan dalam tabel 20 diperoleh harga interkorelasi antarvariabel bebas lebih kecil dari 0,800, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antarvariabel bebas tidak ada yang berkorelasi secara sempurna atau tidak terjadi multikolinieritas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan melihat nilai r_{hitung} pada hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0*. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika r_{hitung} bernilai positif maka dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk menguji hipotesis ketiga digunakan teknik analisis korelasi ganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama dan uji signifikansi dengan menggunakan uji F. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 21. Rangkuman Hasil Korelasi *Product Moment*

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1	$X_1 - Y$	0,388	0,195	0,000	Positif-signifikan
2	$X_2 - Y$	0,618	0,195	0,000	Positif-signifikan

Sumber : Data primer yang diolah 2012

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dengan Minat Siswa

Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Jika r_{hitung} bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan r_{tabel} hubungan tersebut signifikan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis Korelasi *Product Moment* dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* diperoleh koefisien korelasi (r_{x_1y}) antara variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,388. Kemudian untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 113$ sebesar 0,195. Hasil koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,388 > 0,195$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, sehingga hipotesis pertama diterima.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua menyatakan bahwa “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Prestasi Belajar dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan

Tahun Ajaran 2011/2012". Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara variabel Prestasi Belajar (X2) dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Jika r_{hitung} bernilai positif maka terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari atau sama dengan r_{tabel} hubungan tersebut signifikan dan sebaliknya.

Berdasarkan perhitungan dengan analisis Korelasi *Product Moment* dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0* diperoleh koefisien korelasi (r_{x_2y}) antara variabel Prestasi Belajar (X2) dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) sebesar 0,618. Kemudian untuk mengetahui hubungan tersebut signifikan atau tidak adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N = 113$ sebesar 0,195. Hasil koefisien korelasi (r_{x_1y}) menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,618 > 0,195$) maka terdapat hubungan yang signifikan. Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, sehingga hipotesis kedua diterima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012”. Untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan analisis korelasi ganda dengan bantuan komputer program *SPSS versi 16.0*. Ringkasan hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 22. Hasil Analisis Korelasi Ganda

R	R Square	Adjusted R Square	Keterangan
0,683	0,467	0,457	Positif-Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah 2012

Tabel 23. Hasil Analisis Korelasi Ganda Untuk Uji F

Model	df	F	Sig.	Keterangan
1 Regression	2	48,152	0,000	Positif-Signifikan
Residual	110			
Total	112			

Sumber : Data primer yang diolah 2012

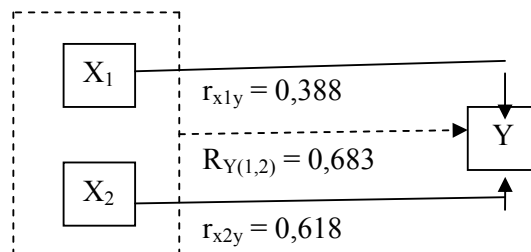
Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien (R_y) sebesar 0.683 dengan arah positif. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Prestasi Belajar Siswa (X_2) secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda

menggunakan uji F. Pengujian signifikansi digunakan untuk mengetahui signifikansi korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Prestasi Belajar Siswa (X_2) secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Dasar pengambilan keputusan adalah jika F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf yang telah ditetapkan yaitu 0,05 berarti variabel bebas signifikan dengan variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai F sebesar 48,152 dan nilai signifikansi F_{hitung} sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 4,82, maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,152 > 4,82$) dan nilai signifikansi F_{hitung} lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Prestasi Belajar Siswa (X_2) secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y) sehingga hipotesis ketiga diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Ringkasan hasil penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 8. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

- X1 : Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua
 X2 : Variabel Prestasi Belajar Siswa
 Y : Variabel Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
- : Hubungan secara individual Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
 Hubungan secara individual Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi
- : Hubungan secara bersama-sama Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

1. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{x1y}) sebesar 0,388 dan r_{tabel} dengan $N = 113$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,388 > 0,195$). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi mempunyai hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jika semakin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua maka Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir pada penelitian ini di mana Tingkat Pendidikan Orang Tua yang tinggi akan menimbulkan

minat yang tinggi pula untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2010: 54) yang menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

- 1) Faktor Intern adalah faktor yang di dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor ini meliputi tiga aspek, yaitu:
 - a) Faktor jasmaniah, seperti: faktor kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal
 - a) Faktor keluarga, meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
 - b) Faktor sekolah, meliputi: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat, meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Jadi dapat dikatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik anak yang didasarkan pada pengalaman pendidikan yang ditempuh orang tua berhubungan dengan minat anak dalam belajar, dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Susetyo Sumarjo (1999) yang mendapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa makin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua maka makin tinggi pula Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

2. Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi sederhana diperoleh koefisien korelasi (r_{xly}) sebesar 0,618 dan r_{tabel} dengan $N = 113$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} positif dan lebih besar dari r_{tabel} ($0,618 > 0,195$). dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi mempunyai hubungan positif dan signifikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi Prestasi Belajar Siswa maka Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi akan semakin tinggi pula. Hal ini sesuai dengan kerangka berpikir pada penelitian ini dimana Prestasi Belajar Siswa yang tinggi akan menimbulkan minat yang tinggi pula untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukamadinata (2004: 162-165), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya.

3) Faktor-faktor dari dalam diri individu yang menyangkut aspek jasmaniah maupun rohaniah. Jasmani mencakup kondisi dan kesehatan jasmani dari individu. Aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan-kemampuan intelektual, sosial, psikomotor serta kondisi afektif dan konatif dari individu. Sedangkan kondisi intelektual menyangkut tingkat

kecerdasan, bakat-bakat, penguasaan siswa akan pengetahuan atau pelajaran-pelajarannya yang lalu. Kondisi sosial menyangkut hubungan siswa dengan orang lain, baik gurunya, temannya, orang tuanya maupun orang-orang yang lainnya. Hal lain yang ada pada diri individu adalah ketenangan dan ketentraman psikis, motivasi belajar, keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, seperti keterampilan membaca, berdiskusi, memecahkan masalah, mengerjakan tugas-tugas, dan lain-lain. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan hasil belajar sebelumnya.

- 4) Faktor-faktor lingkungan, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, baik faktor fisik maupun sosial-psikologis yang berada pada lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Di dalam lingkungan keluarga adalah keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah tenang atau gaduh, suasana lingkungan di sekitar rumah, keutuhan keluarga, iklim psikologis, iklim belajar dan hubungan antaranggota keluarga. Lingkungan sekolah meliputi, lingkungan kampus, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar, hubungan siswa dengan teman-temannya, dengan guru dan staf sekolah yang lain, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler. Lingkungan masyarakat, meliputi latar belakang pendidikan, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya.

Jadi, dapat dikatakan bahwa keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa yang merupakan hasil belajar atau prestasi mempunyai hubungan dengan minat untuk terus belajar, dalam hal ini melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Rohmad Gunawan H (2005) dan Upik Septiani (2010) yang mendapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa

makin tinggi Prestasi Belajar Siswa maka makin tinggi pula Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

3. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

Hasil analisis dari pengujian hipotesis yang ketiga menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi ($R_{Y1,2}$) sebesar 0,683 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 48,152 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 4,82. Hal ini menunjukkan harga $R_{Y1,2}$ bernilai positif dan F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa memang terdapat hubungan positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua (X_1) dan Prestasi Belajar Siswa (X_2) secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi (Y). Jadi dapat dikatakan makin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua makin tinggi pula Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Begitu pula dengan Prestasi Belajar Siswa, bahwa makin tinggi Prestasi Belajar Siswa maka makin tinggi pula Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi adalah Tingkat Pendidikan Orang Tua. Orang tua mempunyai peranan yang penting dalam membentuk minat

dalam diri siswa dan orang tua menjadi pendorong bagi anaknya untuk melanjutkan studi setelah siswa lulus dari sekolah menengah. Faktor lain yaitu Prestasi Belajar Siswa, siswa yang prestasi belajarnya tinggi akan semakin yakin dan semangat dalam belajar untuk bersaing dengan temannya memasuki perguruan tinggi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi termasuk dalam kategori tinggi dan sangat tinggi.

Selain itu dari analisis juga diperoleh nilai *R Square* 0,457 yang berarti bahwa 45,7% Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi berhubungan dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa, sedangkan 54,3% berhubungan dengan faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sebaik mungkin, namun demikian memiliki keterbatasan antara lain :

1. Faktor-faktor yang diteliti untuk mengetahui hubungan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi hanya dua variabel, yaitu : Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa padahal masih banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.
2. Peneliti tidak dapat menjamin bahwa para siswa yang dijadikan sebagai subjek penelitian melakukan pengisian semua angket sesuai dengan kondisi mereka yang sebenarnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{x1y} sebesar 0,388 (r_{x1y} sebesar 0,388 > r_{tabel} 5% sebesar 0,195).
- b. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi r_{x2y} sebesar 0,618 (r_{x2y} sebesar 0,618 > r_{tabel} 5% sebesar 0,195).
- c. Terdapat hubungan positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Ditunjukkan dengan koefisien korelasi (R) 0,683, koefisien determinasi $(R)^2$ sebesar 0,457 dan F_{hitung} sebesar 48,152 (F_{hitung} sebesar 48,152 > F_{tabel} 5% sebesar 4,82).

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Telah teruji bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua maka Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi akan makin tinggi pula. Sebaiknya orang tua selalu membimbing anaknya dalam hal belajar sehingga prestasinya juga bagus karena siswa yang prestasi belajarnya tinggi akan semakin yakin dan semangat dalam belajar untuk bersaing dengan temannya memasuki perguruan tinggi. Orang tua juga harus selalu memperbaharui informasi tentang pendidikan guna mengarahkan pendidikan untuk anaknya sehingga anaknya mempunyai minat untuk melanjutkan studi dalam hal ini melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Telah teruji bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan Prestasi Belajar Siswa dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi Prestasi Belajar Siswa maka Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi akan makin tinggi pula. Siswa sebaiknya belajar dengan tekun agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi sehingga siswa merasa percaya diri dan mampu bersaing dengan temannya untuk memasuki perguruan tinggi.

3. Telah teruji bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa secara bersama-sama dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan Tahun Ajaran 2011/2012. Hal ini menunjukkan bahwa makin tinggi Tingkat Pendidikan Orang Tua makin tinggi pula Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Begitu pula dengan Prestasi Belajar Siswa, bahwa makin tinggi Prestasi Belajar Siswa maka makin tinggi pula Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Sebaiknya dari diri siswa juga ada dorongan untuk terus berprestasi agar mampu bersaing dengan teman yang lain, salah satunya dengan rajin belajar. Sebagai orang tua sebaiknya juga selalu memantau dan membimbing anaknya dalam belajar dan juga memperhatikan pendidikan anaknya karena itu merupakan bekal bagi anaknya di masa depan.

C. Saran

1. Saran bagi Guru

Guru diharapkan untuk lebih memperhatikan prestasi belajar siswa dengan mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang tersedia agar siswanya dapat meningkatkan prestasi belajar, memantau dan mengarahkan siswa untuk tekun belajar khususnya di lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajar. Dan juga selalu memberikan arahan atau sosialisasi yang memadai dan lengkap mengenai perguruan tinggi sehingga akan menumbuhkan ketertarikan terhadap perguruan tinggi yang

pada akhirnya minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi pun akan tinggi. Sekolah sebaiknya menjalin kerjasama dengan orang tua mengenai pemberian informasi tentang melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mengarahkan pendidikan bagi anaknya.

2. Saran bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya. Orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya untuk selalu berprestasi. Dengan adanya dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan keinginan atau minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi dan bahwa faktor Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa mempunyai hubungan dengan Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi tidak hanya berhubungan dengan Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Prestasi Belajar Siswa, tetapi masih banyak lagi faktor yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta: Publisher.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fuad Ihsan (2003). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Pengertian Tentang Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2191176-pengertian-tentang-prestasi-belajar/#ixzz1WIaDvdTj>, pada tanggal 04 Februari 2012. Pukul 09.00 WIB
- Aadesanjaya. (2011). *Prestasi Belajar*. Diakses dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, pada tanggal 05 Februari 2012. Pukul 09.30 WIB
- Ismani, dkk. (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Jurusan Pendidikan Akuntansi*. Yogyakarta: FE UNY.
- _____. (2010). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: FISE UNY.
- M. Dalyono (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rohmad Gunawan H. (2005). Hubungan Antara Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Prestasi Belajar Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas III SMA Negeri Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedomo Hadi. (2008). *Pendidikan (suatu Pengantar)*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryo Subroto. (1988). *Dasar-Dasar Psikologi Untuk Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Prima Karya.
- Susetya Sumarjo. (1999). Korelasi Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua, Prestasi Belajar dan Informasi Tentang Perguruan Tinggi Dengan Minat Masuk Perguruan Tinggi Siswa Kelas III SMK Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: FPIPS UNY.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Toto Ruhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Upik Septiani. (2010). Hubungan Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Sayegan Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi*. Yogyakarta: FISE UNY.

W. S. Winkel. (1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

—————. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi saya, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN

TAHUN AJARAN 2011/2012

Saya mengharapkan agar adik-adik memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terimakasih.

Sleman, Maret 2012

Peneliti,

Esti Setya Rini

08403241004

Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah nama, no presensi dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda lingkaran (O) atau silang (x) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.
3. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Tingkat pendidikan terakhir Ayah Anda adalah :
 - a. Tamat SD
 - b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
 - c. Tamat SMP
 - d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas.....
 - e. Tamat SMA
 - f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas.....
 - g. Tamat DI
 - h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester.....
 - i. Tamat DII
 - j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester.....
 - k. Tamat DIII
 - l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester.....
 - m. Tamat S1
 - n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester.....
 - o. Tamat S2
 - p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester.....
 - q. Tamat S3
 - r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester.....

2. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Anda adalah :
- a. Tamat SD
 - b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
 - c. Tamat SMP
 - d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas.....
 - e. Tamat SMA
 - f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas.....
 - g. Tamat DI
 - h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester.....
 - i. Tamat DII
 - j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester.....
 - k. Tamat DIII
 - l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester.....
 - m. Tamat S1
 - n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester.....
 - o. Tamat S2
 - p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester.....
 - q. Tamat S3
 - r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester.....

Angket Uji Coba Instrumen Penelitian

Nama :

No Presensi :

Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah nama, no presensi dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check list (\surd) atau silang (x) pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

Angket Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setelah lulus dari SMA Anda akan senang jika diterima di Perguruan Tinggi.				
2.	Anda akan merasa senang masuk Perguruan tinggi karena Anda sadar mudah bekerja setelah lulus Perguruan Tinggi.				
3.	Anda merasa senang ketika diajak teman membicarakan masalah Perguruan Tinggi.				
4.	Anda ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena memperoleh dukungan dari orang tua				
5.	Anda minat melanjutkan studi ke Perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita Anda sejak kecil.				
6.	Apabila ada kesempatan Anda akan bertanya pada guru tentang kemungkinan masuk Perguruan Tinggi.				
7.	Anda mencari informasi tentang memasuki Perguruan Tinggi dari panduan memasuki Perguruan Tinggi.				
8.	Anda kurang memperhatikan saat guru atau saudara atau teman Anda berbicara tentang kemungkinan masuk Perguruan Tinggi.				
9.	Di lingkungan tempat tinggal Anda banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi Anda untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				
10.	Anda tidak tertarik melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena banyak lulusan dari Perguruan Tinggi yang menganggur.				
11.	Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena menurut cerita saudara atau teman Anda yang kuliah, belajar di Perguruan Tinggi itu membosankan dan susah.				
12.	Anda ingin mengembangkan pengetahuan Anda melalui Perguruan Tinggi.				
13.	Perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga Anda berminat masuk Perguruan Tinggi.				

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
14.	Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan Anda, sehingga Anda merasa perlu melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				
15.	Masuk Perguruan Tinggi memiliki masa depan yang cerah.				
16.	Dengan melanjutkan studi ke perguruan Tinggi nantinya akan mudah mendapatkan pekerjaan.				
17.	Anda tidak ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua.				
18.	Dorongan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berasal dari dalam diri Anda sendiri.				
19.	Anda berusaha meningkatkan prestasi belajar agar Anda dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke Perguruan Tinggi.				
20.	Walaupun pendidikan orang tua saya rendah saya tetap bertekad melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				

REKAPITULASI DATA HASIL UJICOBA INSTRUMEN

No Resp	Distribusi Skor Item Skala Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi																				Jml Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	65
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	70
5	4	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	66
6	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	66
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	75
9	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
10	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	57
11	4	4	3	3	3	4	3	0	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	69
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	4	61
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	56
14	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	74
15	3	1	3	3	1	3	2	4	1	2	3	3	3	3	1	1	4	3	3	3	50
16	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	61
17	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
18	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	58
19	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	65
20	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	72
21	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	73
22	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	1	3	3	4	4	4	65
23	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	72
24	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	74
25	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	72
26	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	66
27	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	66
28	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	67
29	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	72
30	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	78
31	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	75
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	74
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
34	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	4	2	67
35	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	68
Rerata	3.91	3.40	3.49	3.57	3.49	3.60	3.29	3.11	3.00	3.46	3.43	3.66	3.77	3.69	2.97	3.11	3.60	3.51	3.66	3.49	69.20
Variansi	0.08	0.60	0.26	0.31	0.49	0.25	0.27	0.46	0.76	0.55	0.37	0.23	0.24	0.28	0.91	0.40	0.31	0.37	0.23	0.49	52.64

Scale: Minat Siswa Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi

Correlations

Variables=tot_ms

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
ms_1	.579**	.000	40.600	1.194	35
ms_2	.723**	.000	138.200	4.065	35
ms_3	.588**	.000	73.600	2.165	35
ms_4	.589**	.000	81.000	2.382	35
ms_5	.801**	.000	138.600	4.076	35
ms_6	.692**	.000	84.800	2.494	35
ms_7	.641**	.000	82.000	2.412	35
ms_8	.025	.443	4.200	.124	35
ms_9	.719**	.000	155.000	4.559	35
ms_10	.655**	.000	119.800	3.524	35
ms_11	.733**	.000	110.000	3.235	35
ms_12	.567**	.000	67.400	1.982	35
ms_13	.642**	.000	77.600	2.282	35
ms_14	.614**	.000	80.200	2.359	35
ms_15	.740**	.000	174.200	5.124	35
ms_16	.676**	.000	105.200	3.094	35
ms_17	.578**	.000	78.800	2.318	35
ms_18	.592**	.000	89.400	2.629	35
ms_19	.576**	.000	68.400	2.012	35
ms_20	.119	.248	20.600	.606	35
tot_ms	1		1789.600	52.635	35

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ms_1	65.29	50.328	.553	.892
ms_2	65.80	45.106	.666	.886
ms_3	65.71	48.563	.540	.890
ms_4	65.63	48.182	.535	.890
ms_5	65.71	44.975	.762	.883
ms_6	65.60	47.894	.653	.888
ms_7	65.91	48.081	.596	.889
ms_8	66.09	52.845	-.068	.908
ms_9	66.20	44.282	.652	.886
ms_10	65.74	46.138	.591	.888
ms_11	65.77	46.534	.691	.886
ms_12	65.54	48.903	.520	.891
ms_13	65.43	48.311	.599	.889

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ms_14	65.51	48.198	.565	.889
ms_15	66.23	43.299	.671	.886
ms_16	66.09	46.845	.624	.887
ms_17	65.60	48.306	.523	.890
ms_18	65.69	47.751	.533	.890
ms_19	65.54	48.844	.529	.891
ms_20	65.71	51.916	.022	.906

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	35	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	35	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	18

Intepretasi

Validasi Empiris

Scale: Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

No Item	r_{ix}	$r_{i(x-i)}$	p	ket	No Item	r_{ix}	$r_{i(x-i)}$	p	ket
1	0.579	0.553	0.000	valid	11	0.733	0.691	0.000	valid
2	0.723	0.666	0.000	valid	12	0.567	0.520	0.000	valid
3	0.588	0.540	0.000	valid	13	0.642	0.599	0.000	valid
4	0.589	0.535	0.000	valid	14	0.614	0.565	0.000	valid
5	0.801	0.762	0.000	valid	15	0.740	0.671	0.000	valid
6	0.692	0.653	0.000	valid	16	0.676	0.624	0.000	valid
7	0.641	0.596	0.000	valid	17	0.578	0.523	0.000	valid
8	0.025	-0.068	0.443	tdk valid	18	0.592	0.533	0.000	valid
9	0.719	0.652	0.000	valid	19	0.576	0.529	0.000	valid
10	0.655	0.591	0.000	valid	20	0.119	0.022	0.248	tdk valid

Keterangan: r_{ix} = Pearson Correlation, dan $r_{i(x-i)}$ = Corrected Item-Total Correlation

*) p -value < 0.05 atau $r_{ix} > r_{0.05(35)} = 0.334$, maka butir dinyatakan “valid”

Estimasi Reliabilitas

Alat Ukur (Skala)	Koefisien Alpha Cronbach, α				Keterangan
	Jml Item	α	Jml Item	α	
Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	20	0.895	18	0.918	reliabel

Instrumen Penelitian

Kepada,

Adik-adik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kalasan.

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir skripsi saya, perkenankanlah saya meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul:

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN MINAT SISWA MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KALASAN

TAHUN AJARAN 2011/2012

Saya mengharapkan agar adik-adik memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya sesuai dengan keadaan adik-adik yang sebenarnya. Jawaban yang adik-adik berikan tidak akan berpengaruh terhadap nilai adik-adik di sekolah. Atas bantuan dan partisipasi adik-adik semua, saya ucapkan terimakasih.

Sleman, April 2012

Peneliti,

Esti Setya Rini

08403241004

Angket Penelitian

Nama :

Nomor Presensi :

Kelas :

Petunjuk Pengisian:

Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

4. Tulislah nama, nomor presensi dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan memberikan tanda lingkaran (O) atau silang (x) pada pilihan jawaban yang telah tersedia.
6. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

Petunjuk Pengisian:

Angket Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi

4. Tulislah nama, nomor presensi dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
5. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda check list (√) atau silang (x) pada kolom yang telah tersedia.

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

6. Tidak diperkenankan memilih atau memberikan jawaban lebih dari satu.

Angket Tingkat Pendidikan Orang Tua

1. Tingkat pendidikan terakhir Ayah Anda adalah :

- a. Tamat SD
- b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat SMP
- d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas.....
- e. Tamat SMA
- f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas.....
- g. Tamat DI
- h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester.....
- i. Tamat DII
- j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester.....
- k. Tamat DIII
- l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester.....
- m. Tamat S1
- n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester.....
- o. Tamat S2
- p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester.....
- q. Tamat S3
- r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester.....

2. Tingkat pendidikan terakhir Ibu Anda adalah :

- a. Tamat SD
- b. Tidak Tamat SD, sampai dengan kelas.....
- c. Tamat SMP
- d. Tidak Tamat SMP, sampai dengan kelas.....
- e. Tamat SMA
- f. Tidak Tamat SMA, sampai dengan kelas.....
- g. Tamat DI
- h. Tidak Tamat DI, sampai dengan semester.....
- i. Tamat DII
- j. Tidak Tamat DII, sampai dengan semester.....
- k. Tamat DIII
- l. Tidak Tamat DIII, sampai dengan semester.....
- m. Tamat S1
- n. Tidak Tamat S1, sampai dengan semester.....
- o. Tamat S2
- p. Tidak Tamat S2, sampai dengan semester.....
- q. Tamat S3
- r. Tidak Tamat S3, sampai dengan semester.....

Angket Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Setelah lulus dari SMA Anda akan senang jika diterima di Perguruan Tinggi.				
2.	Anda akan merasa senang masuk Perguruan tinggi karena Anda sadar mudah bekerja setelah lulus Perguruan Tinggi.				
3.	Anda merasa senang ketika diajak teman membicarakan masalah Perguruan Tinggi.				
4.	Anda ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena memperoleh dukungan dari orang tua				
5.	Anda minat melanjutkan studi ke Perguruan tinggi karena itu merupakan cita-cita Anda sejak kecil.				
6.	Apabila ada kesempatan Anda akan bertanya pada guru tentang kemungkinan masuk Perguruan Tinggi.				
7.	Anda mencari informasi tentang memasuki Perguruan Tinggi dari panduan memasuki Perguruan Tinggi.				
8.	Di lingkungan tempat tinggal Anda banyak yang menjadi sarjana, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi Anda untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				
9.	Anda tidak tertarik melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena banyak lulusan dari Perguruan Tinggi yang menganggur.				

No.	Alternatif Jawaban	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STS
10.	Anda kurang tertarik melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena menurut cerita saudara atau teman Anda yang kuliah, belajar di Perguruan Tinggi itu membosankan dan susah.				
11.	Anda ingin mengembangkan pengetahuan Anda melalui Perguruan Tinggi.				
12.	Perkembangan dunia kerja di masa datang membutuhkan banyak lulusan berpendidikan tinggi, sehingga Anda berminat masuk Perguruan Tinggi.				
13.	Anda membutuhkan pengetahuan dan keterampilan lebih sebagai bekal masa depan Anda, sehingga Anda merasa perlu melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi.				
14.	Masuk Perguruan Tinggi memiliki masa depan yang cerah.				
15.	Dengan melanjutkan studi ke perguruan Tinggi nantinya akan mudah mendapatkan pekerjaan.				
16.	Anda tidak ingin melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi karena tidak ada dukungan dari orang tua.				
17.	Dorongan untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi berasal dari dalam diri Anda sendiri.				
18.	Anda berusaha meningkatkan prestasi belajar agar Anda dapat bersaing dengan siswa lain untuk masuk ke Perguruan Tinggi.				

Descriptives

		Statistics		
		Minat_Siswa_Mela nlanjutkan_ke_Pergur uan_Tinggi	Tingkat_Pendidika n_Orang_Tua	Prestasi_Belajar
N	Valid	113	113	113
	Missing	0	0	0
Mean		60.12	13.527	77.592
Median		60.00	13.500	77.400
Mode		59	12.0	76.5
Std. Deviation		4.410	2.1772	1.7252
Variance		19.449	4.740	2.976
Range		23	13.0	9.0
Minimum		47	7.0	73.8
Maximum		70	20.0	82.8

Frequency Table

Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47 - 49	3	2.7	2.7	2.7
	50 - 52	3	2.7	2.7	5.3
	53 - 55	9	8.0	8.0	13.3
	56 - 58	22	19.5	19.5	32.7
	59 - 61	33	29.2	29.2	61.9
	62 - 64	25	22.1	22.1	84.1
	65 - 67	12	10.6	10.6	94.7
	68 - 70	6	5.3	5.3	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	7 - 8.6	2	1.8	1.8	1.8
	8.7 - 10.3	1	.9	.9	2.7
	10.4 - 12	44	38.9	38.9	41.6
	12.1 - 13.7	12	10.6	10.6	52.2
	13.8 - 15.4	26	23.0	23.0	75.2
	15.5 - 17.1	25	22.1	22.1	97.3
	17.2 - 18.8	2	1.8	1.8	99.1
	18.9 - 20.5	1	.9	.9	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73.8 - 74.9	7	6.2	6.2	6.2
	75 - 76.1	11	9.7	9.7	15.9
	76.2 - 77.3	36	31.9	31.9	47.8
	77.4 - 78.5	27	23.9	23.9	71.7
	78.6 - 79.7	20	17.7	17.7	89.4
	79.8 - 80.9	7	6.2	6.2	95.6
	81 - 82.1	3	2.7	2.7	98.2
	82.2 - 83.3	2	1.8	1.8	100.0
	Total	113	100.0	100.0	

Tests of Normality

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RES_1	RES_2	RES_3
N		113	113	113
Normal Parameters ^a	Mean	.00000	.00000	.00000
	Std. Deviation	4.063946E0	3.465947E0	3.220248E0
Most Extreme Differences	Absolute	.101	.058	.059
	Positive	.101	.052	.059
	Negative	-.074	-.058	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.071	.622	.632
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.834	.819

a. Test distribution is Normal.

Tests of Linearity

Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi * Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua

Report

Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi

Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua	Mean	N	Std. Deviation
7	49.00	1	.
7.5	65.00	1	.
10	52.00	1	.
10.5	55.57	7	5.855
12	59.49	37	4.107
12.5	61.33	3	3.215
13	60.00	2	.000
13.5	59.57	7	4.962
14	60.83	23	2.807
14.5	62.50	2	.707
15	63.00	1	.
15.5	59.00	4	1.633
16	61.17	12	3.973
16.5	64.00	1	.
17	61.12	8	4.643
18	68.50	2	.707
20	70.00	1	.
Total	60.12	113	4.410

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi *	Between Groups (Combined)	690.081	16	43.130	2.782	.001
	Linearity	328.511	1	328.511	21.192	.000
	Deviation from Linearity	361.570	15	24.105	1.555	.101
Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua	Within Groups	1488.184	96	15.502		
	Total	2178.265	112			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi * Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua	.388	.151	.563	.317

Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi * Prestasi_Belajar**Report**

Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi

Prestasi_Belajar	Mean	N	Std. Deviation
73.8	52.00	1	.
74.2	56.00	1	.
74.5	47.00	1	.
74.6	63.50	2	2.121
74.8	50.50	2	2.121
75	53.00	1	.
75.5	57.50	4	1.915
75.6	63.00	1	.
75.7	55.00	1	.
75.8	56.00	1	.
75.9	64.00	1	.
76	57.50	2	2.121
76.2	56.60	5	2.074
76.3	56.00	2	2.828
76.5	59.14	7	5.242
76.6	57.00	1	.
76.7	58.50	2	.707
76.8	58.50	6	2.510
76.9	59.50	2	.707
77	59.67	3	4.163
77.1	59.50	2	3.536
77.2	57.33	3	4.726
77.3	57.33	3	2.887
77.4	61.33	3	2.309
77.5	61.00	2	1.414
77.6	62.00	5	1.871
77.7	59.50	2	2.121
77.8	63.00	1	.
77.9	57.67	3	.577
78	61.00	1	.
78.1	59.75	4	2.217
78.2	60.33	3	2.309
78.3	61.00	2	2.828
78.4	60.00	1	.
78.6	64.33	3	1.155
78.7	63.00	4	3.651
78.8	64.25	4	3.304
78.9	64.33	3	3.215
79.1	55.00	1	.
79.2	62.67	3	2.309
79.4	68.00	1	.
79.5	62.00	1	.
79.8	65.00	1	.

Report

Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi

Prestasi_Belajar	Mean	N	Std. Deviation
79.9	65.00	1	.
80.3	63.00	2	8.485
80.5	65.00	1	.
80.6	65.00	1	.
80.9	62.00	1	.
81.1	70.00	1	.
81.2	57.00	1	.
82	66.00	1	.
82.6	70.00	1	.
82.8	67.00	1	.
Total	60.12	113	4.410

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi *	Between Groups	(Combined)	1578.708	52	30.360	3.038	.000
		Linearity	832.833	1	832.833	83.345	.000
		Deviation from Linearity	745.875	51	14.625	1.464	.078
	Within Groups		599.557	60	9.993		
	Total		2178.265	112			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Minat_Siswa_Melanjutkan_Studi_ke_Perguruan_Tinggi * Prestasi_Belajar	.618	.382	.851	.725

Tests of Collinearity

Correlations			
		Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua	Prestasi_Belajar
Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua	Pearson Correlation	1	.164
	Sig. (2-tailed)		.082
	N	113	113
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.164	1
	Sig. (2-tailed)	.082	
	N	113	113

Correlations

		Minat_Siswa_Mela njutkan_ke_Pergur uan_Tinggi	Tingkat_Pendidika n_Orang_Tua	Prestasi_Belajar
Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_ Perguruan_Tinggi	Pearson Correlation	1	.388**	.618**
	Sig. (1-tailed)		.000	.000
	N	113	113	113
Tingkat_Pendidikan_Orang_Tu a	Pearson Correlation	.388**	1	.164*
	Sig. (1-tailed)	.000		.041
	N	113	113	113
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.618**	.164*	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.041	
	N	113	113	113

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Korelasi Sederhana 1

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:

Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.388 ^a	.151	.143	4.082

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	328.511	1	328.511	19.713	.000 ^a
	Residual	1849.754	111	16.664		
	Total	2178.265	112			

a. Predictors: (Constant), Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

Korelasi Sederhana 2

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi_Belajar ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable:

Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618 ^a	.382	.377	3.482

a. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar

b. Dependent Variable: Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	832.833	1	832.833	68.710	.000 ^a
	Residual	1345.432	111	12.121		
	Total	2178.265	112			

a. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar

b. Dependent Variable: Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

Korelasi Ganda

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Prestasi_Belajar, Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.683 ^a	.467	.457	3.249

a. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar, Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1016.826	2	508.413	48.152	.000 ^a
	Residual	1161.440	110	10.559		
	Total	2178.265	112			

a. Predictors: (Constant), Prestasi_Belajar, Tingkat_Pendidikan_Orang_Tua

b. Dependent Variable: Minat_Siswa_Melanjutkan_ke_Perguruan_Tinggi

